



Jurnal Manajemen

FE-UB

ISSN 2338 6584

Volume 04 No. 01 Tahun 2016

Pengaruh Motivasi dan Pola Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Antama
Kharisma Rosari
Rudi Bratamanggala dan Amin

Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bekasi
Yolanda dan Mariati Simanjourang

Analisis Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. American President Line Indonesia (PT.APL Indonesia)
Joonner Rambe dan Mayang Prisma Tami

Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Migas
Vivi Lusia dan Nurhasanah

Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Fajar Adhisurya Perksas
Irsan Anshari dan Safri M

Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pada PT. NGK Ceramics Indonesia
Wahyu Murti dan Siska Apandi

Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Santosa Perkasa Cikarang
Arni Kurniati Elia Rossana Dewi Sartika

Pengaruh E-Money dan Penetapan Harga Terhadap Kualitas Pelayanan Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan Penumpang Transjakarta (Studi Kasus Penumpang Transjakarta di Koridor VIII Jurusan Lebak Bulus-Harmoni)
Cicich Ratnasih dan Randhy Toar Kadang

Analisis Pengaruh Produk, Merek dan Harga Terhadap Strategi Promosi dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Pembelian Produk Kecap Manis Bango
Miyv Fayzhall dan Santo Suwandi

UNIVERSITAS BOROBUDUR - JAKARTA

Jurnal
Manajemen FE-UB

Vol. 04

No. 01

Halm. 1-135

Jakarta
April 2016

ISSN
2338-6584

PENGARUH MODAL KERJA DAN PENDAPATAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA PT. FAJAR ADHISURYA PERKASA

Oleh : Irsan Anshari dan Safri M

Abstract

PT. Fajar Adhisurya Perkasa engaged in construction services, engineering services and trade, to be able to compete globally and provide added value to the environment. in a business activity (business) run by PT. Dawn Adhisurya Perkasa. The company wants an optimal profit on its business, because each owner wants the capital invested in his business immediately quickly return and also the results of the capital invested so as to provide additional capital (new investment) and prosperity for the owner and all his employees. in maintaining its business PT. Dawn Adhisurya Perkasa, by managing the company's finances carefully and well-planned by working capital efficiency, will be able to increase business income, and increase net income.

Financial accounting is a process that ends in the preparation of financial statements concerning the company as a whole for use by both internal and external parties, including working capital which is an investment company in short-term assets such as cash, securities (letters, securities), accounts receivable and inventory, with the fulfillment of working capital, the company will be able to maximize its profit. Revenue is the gross inflows of economic benefits arising from the normal activities of the enterprise if inflows result in an increase in equity that does not arise from the contribution of investment. Expense is a decrease in the economic benefits during an accounting period in the form of an outflow or decrease in assets or the occurrence of an obligation resulting in a division to the investor, while net income is the profit of the ongoing business after interest and taxes.

Keywords : Working Capital and Business Revenues Against Net Income

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, dengan berkembangnya teknologi yang semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya dilakukan pembangunan seperti infrastruktur jalan, jembatan, pembangunan gedung-gedung dan lain-lain. Dalam pembangunan tersebut diperlukan jasa pembuatan konstruksimakaPT. Fajar Adhisurya Perkasa didirikan pada tahun 1999dengan bidang usaha jasa rancang bangun (kontraktor),jasa rekayasa(*engineering*)dan berperan aktif mendukung program pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan untukdapat bersaing secara global dan memberikan nilai tambah terhadap lingkungan. Pekerjaan yang sudah

dan sedang dilakukan dengan Owner/pemilik sebagai berikut PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. PLN (Persero) Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Huawei Tech

PT.Indosat Tbk. PT. Bayer Indonesia Tbk dan lain-lain.Dalam suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh PT. Fajar Adhisurya Perkasa, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen.

Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya,karena setiap pemilik menginginkanmodal yang ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali dan juga hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik

dan seluruh karyawannya. Dalam mempertahankan usahanya PT. Fajar Adhisurya Perkasa, dengan jalan mengelola keuangan perusahaan secara teliti dan terencana. Pemilik dan manajemen harus mengetahui perkembangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, setiap perusahaan memerlukan modal atau dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas (*net working capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau pengeluaran dana yang dilakukan diharapkan dapat kembali masuk secepatnya melalui hasil pekerjaan yang dilakukan dan dana tersebut akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan.

Fenomena yang terjadi, adanya persoalan pengelolaan modal kerja menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang sering dihadapi perusahaan. Banyak perusahaan gulung tikar karena mengalami kondisi tersebut. Karena itu, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal

kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang dan untuk itu, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan modal kerja yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam modal kerja (kas) yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal.

Departemen yang mengelola keluar masuknya keuangan perusahaan adalah departemen keuangan yang dipimpin oleh manajer keuangan, dimana manajer keuangan harus mampu mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan tidak meleset. Manajer keuangan juga harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan eksternal agar keputusan tentang investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Modal kerja pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa bersumber dari : setoran pemegang saham dan laba ditahan. Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan untuk periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 1.1 Perubahan Ekuitas Atas Modal Kerja pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa Periode 31 Desember 2009 s/d 31 Desember 2014

No.	Tahun	Modal Kerja	Persen (%)
1	2009	4.096.489.356	-
2	2010	2.382.965.042	-42%
3	2011	2.510.072.187	5%
4	2012	3.996.493.694	59%
5	2013	6.352.004.175	59%
6	2014	8.203.364.752	29%

Sumber : PT. Fajar Adhisurya Perkasa, Bekasi

Berdasarkan tabel laporan perubahan ekuitas, terlihat modal kerja pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa, dalam lima tahun

terhitung tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 perkembangan modal kerja perusahaan

mengalami naik turun, hal ini membuktikan bahwa :

Perusahaan dalam melakukan penanaman modal kerja pada tahun 2009 bersumber dari setoran pemegang saham sebesar Rp. 4.096.489.356,- dan saldo laba ditahan sebesar Rp. 00,-, jadi jumlah modal kerja sebesar Rp. 4.096.489.356,-. Tahun 2010 modal kerja bersumber dari setoran pemegang saham sebesar Rp. 2.382.965.042,- dan laba ditahan sebesar Rp. 00,-, jadi jumlah modal kerja sebesar Rp. 2.382.965.042,-. Modal kerja antara tahun 2009 dengan tahun 2010 terjadi penurunan sebesar -42% hal ini disebabkan oleh tidak ada penambahan modal, terjadinya pengurangan pada laba ditahan tahun 2009 dan tahun 2010 serta laba bersih tahun 2010 mengalami penurunan sehingga terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2010.

2. LANDASAN TEORI

1.1 Modal Kerja

Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Menurut Sawir (2010 : 129), “modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Menurut Weston dan Brigham (1990) dalam Sawir (2010:129), “modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan”.

Burton A. Kolb (1983) dalam Sawir (2010 : 129) menyatakan “modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk di dalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan dan dalam beberapa perusahaan biaya di bayar dimuka”. Sedangkan Hendrikson menyatakan bahwa

“konsep modal kerja mengacu pada investasi bersih yang dibutuhkan dalam perusahaan guna mempertahankan operasi sehari-hari, sebagai lawan dari investasi yang terikat untuk jangka waktu lebih panjang. Karena pada umumnya kewajiban jangka pendek tidak dimaksudkan sebagai sumber investasi yang permanen, melainkan erat dengan pembiayaan aktiva kerja, maka istilah modal kerja dipakai untuk mengartikan kelebihan antara aktiva lancar atas kewajiban lancar.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar yang dipergunakan untuk membiayai atau menutupi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin, akan tetapi modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, dan sebaliknya adanya ketidak cukupan modal kerja merupakan indikator utama kegagalan suatu perusahaan.

1.2 Pendapatan Usaha

Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha tertentu. Informasi ini disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Neraca menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, dimana informasi yang tersedia berupa informasi harta, kewajiban serta modal. Perhitungan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan serta hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode yang berakhir pada tanggal yang tertera di neraca. Laporan perubahan posisi keuangan menyajikan kegiatan pembayaran dan investasi perusahaan. Pendapatan sebagai salah satu

elemen penentuan laba rugi suatu perusahaan belum mempunyai pengertian yang seragam. Hal ini disebabkan pendapatan biasanya dibahas dalam hubungannya dengan pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan itu sendiri.

1.3 Pengertian Laba Bersih

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan sebuah keluaran. Perusahaan berusaha menghasilkan sebuah keluaran yang nilainya lebih tinggi daripada nilai masukannya agar dapat menghasilkan suatu laba. Dengan laba yang diperoleh diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya.

Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011 : 267) yang dimaksud dengan laba adalah “perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.”

1.4 Kerangka Pemikiran

1. Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Modal kerja perusahaan, sangat penting dalam mengenai kesehatan keuangan dan kinerja. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011 : 228), “modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Berdasarkan teori tersebut maka modal kerja mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini terbukti berdasarkan penelitian yang relevan oleh Dikti Kusmeidi Ruwindas NPM 043403333, (jurnal), volume 2, edisi 2011. Judul : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perusahaan (Studi Kasus pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS. 15.0 diperoleh bahwa : $Y = -65,669 + 3,910 (X)$ Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dikatakan bahwa apabila terdapat peningkatan modal kerja sebesar 1 rupiah ($X = 1$) maka akan menyebabkan Profitabilitas meningkat sebesar Rp. 3,910. Jadi semakin naik modal kerja akan diikuti oleh kenaikan Profitabilitas di CV Dandy Handycraft Tasikmalaya. Jadi pengujian mengenai pengaruh modal kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan yaitu modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2. Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Pendapatan usaha yaitu arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan”. (Ellys Delfrina Sipangkar, 2008)

Berdasarkan teori tersebut maka modal kerja mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang relevan oleh Meiza Efilia 100462201068, (e- Journal), volume 15, edisi 2014. Judul : Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

Hasil penelitian : Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana nilai $t_{hit} > t_{tab}$ ($2,664 > 2,026$) dan beban operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana nilai $-t_{hit} < -t_{tab}$ ($-0,193 > -2,026$). Secara simultan variabel pendapatan

usaha dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih $F_{hit} > F_{tab}$ ($5,170 > 3,252$). Untuk uji R^2 diperoleh adjusted R^2 0,176, artinya 17,6% laba bersih dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Modal Kerja, Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

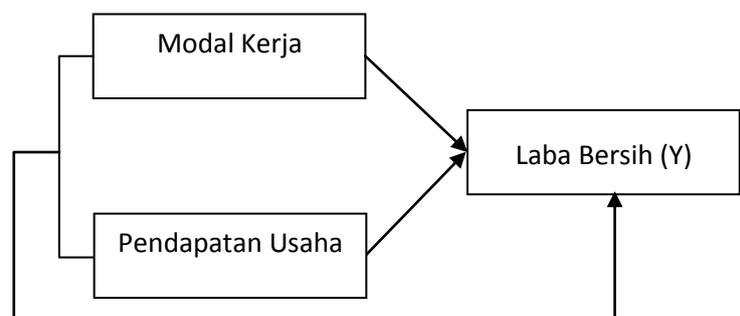
Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu, sehingga dapat diketahui berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. (Hery, 2013 : 46)

Hasil penelitian yang relevan oleh Sonnya Nurman Sasongko, 21110204 (Jurnal), volume 7, edisi 2013. Judul : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya). Hasil penelitian : Hubungan modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih adalah sebesar 0,799 yang berada antara 0,60–0,799, artinya modal kerja dan volume penjualan memiliki hubungan yang kuat dengan Laba Bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modal kerja dan volume penjualan secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan perolehan laba bersih sebesar 63,9% terhadap laba bersih pada perusahaan industri logam yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sisanya sebesar 36,1% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti. pada hasil Anova untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan memperoleh F_{hitung} sebesar 34,47 dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2 & 39) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,24. Karena F_{hitung} (34,47) lebih besar dibanding

F_{tabel} (3,24) maka dapat disimpulkan bahwa modal kerjadan volume penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jadi teori-teori dan hasil penelitian yang relevan bahwa modal kerja sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha dan pendapatan usaha merupakan hasil dari kegiatan usaha tersebut hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan, dengan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal kerja yang dipergunakan maka semakin besar pendapatan usaha perusahaan sehingga hal ini akan diperoleh semakin besar pula laba bersih perusahaan.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir tersebut di atas, maka penelitian ini mengambil judul ”Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa”.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara atas suatu persyaratan yang kebenarannya harus diuji apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan modal kerja dan pendapatan usaha secara simultan terhadap laba bersih perusahaan pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa.

2. Diduga terdapat pengaruh signifikan modal kerja secara parsial terhadap laba bersih perusahaan pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa.
3. Diduga terdapat pengaruh signifikan pendapatan usaha secara parsial terhadap laba bersih perusahaan pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa.

2. METODE PENELITIAN

1.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier. Persamaan linier dikatakan baik jika memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier un biased Estimation*), empat asumsi yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut :

- Residual U_i merupakan variabel random yang berdistribusi normal dengan rata-rata nol yaitu $E(U_i) = 0$
- Varian bersyarat dari residual konstan atau homoskedastisitas.
- Tidak ada auto korelasi antara residual.
- Tidak ada multikolinieritas antara variabel penjelas.

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas “uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, uji linearitas dan uji autokorelasi”. (Haryadi Sarjono, Winda Julianta, 2011 : 53)

Dalam pengujian uji asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut :

A. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat

tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu atau multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen. Dalam asumsi klasik tidak terdapat multikolinieritas antara variabel-variabel penjelas. Jadi uji ini untuk mengetahui apakah terjadi korelasi sempurna antara variabel-variabel bebas atau tidak, karena dalam regresi seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebas.

Menurut T. Wijaya, ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*Variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
4. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas. (T. Wijaya, 2009 : 119)

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas terjadi apabila residual (e_i) mempunyai varian yang tidak konstan ($Var(e_i) \neq \delta$) sehingga estimator OLS tidak lagi BLUE. Untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan metode informal. Cara yang paling cepat dan dapat digunakan untuk menguji masalah heteroskedastisitas

adalah dengan mendeteksi pola residual melalui grafik.

C. Uji Autokorelasi

Asumsi klasik menyatakan bahwa adanya autokorelasi antara residual apabila :

- Estimator metode kuadrat terkecil masih linier.
- Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varians yang minimum.

Untuk menguji auto korelasi digunakan uji Durbin-Watson (Gujarati, 1995), dengan formula sebagai berikut :

$$D_w = \frac{\sum (U_t - U_{t-1})^2}{\sum U_t^2}$$

$$D_w = \frac{2(1 - \sum U_t U_{t-1})}{\sum U_t^2} \text{ (asumsi } \sum U_t^2 = \sum U_{t-1}^2 \text{, beda satu observasi)}$$

$$D_w = 2(1 - P), \text{ dimana } P = \frac{\sum U_t U_{t-1}}{\sum U_t^2}$$

Penentuan ada atau tidaknya suatu model persamaan regresi mengandung masalah auto korelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nul, adanya auto korelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan.
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Menerima hipotesis nul, tidak ada auto korelasi positif atau negatif.
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul, adanya auto korelasi negatif

Sumber : Agus Widarjono (2005 : 185)

Untuk mengatasi kelemahan dari uji Durbin Watson (DW) dapat digunakan uji Breush Godfrey serial Correlation LM Test. Apabila berdasarkan uji Breush Godfrey serial Correlation LM test diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared kecil dari $\alpha = 5\%$, maka model tidak mengandung autokorelasi dan sebaliknya.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu advertising data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data beradvertising normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data peneliti. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametri test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki advertising normal (atau beradvertising normal).

1.2 Pengujian Ketepatan (Goodness of Fit) dari model

Pengujian ketepatan dari model ketepatan fungsi regresi sampel adalah menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara Statistik

A. Uji Signifikasi Parameter Individual (t-test)

Uji ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

$H_0 = \beta_i = 0$ (koefisien regresi tidak signifikan)

$H_a = \beta_i \neq 0$ (koefisien regresi signifikan)

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan “t” tabel.

1. Jika t-hit > t-tab, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Jika $t\text{-hit} < t\text{-tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansinya :

- Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti bahwa suatu variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti bahwa suatu variabel dependen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai $t\text{-hit}$ dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t - hit = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan :

$S\beta_i$ = Standar error dari β_i

B. Uji Signifikasi Simultan (F-test)

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 = \beta_i = 0$ (koefisien regresi tidak signifikan)

$H_a = \beta_i \neq 0$ (koefisien regresi signifikan)

Dimana nilai F dapat dihitung sebagai berikut (Gujarati, 2005)

$$F - hit = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Jika $F\text{-hit} > F\text{-tab}$ dengan tingkat signifikansi tertentu (misal 5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila $F\text{-hit} < F\text{-tab}$ dengan tingkat signifikansi tertentu (misal 5%) maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

1.3 Pengujian Good of Fit (Uji R^2)

Analisis korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara

variabel yang satu dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2007 : 231) yaitu : "korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen".

Korelasi berganda (R) dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen dengan rumus :

$$R_{y.X_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yX_1} + r_{yX_2} - 2r_{yX_1} r_{yX_2}}{1 - r_{X_1X_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

R_{yX_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y.

R_{yX_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang lebih baik dalam analisis regresi. Secara statistik dapat diukur Koefisien determinasi (R^2). Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yang besarnya antara lain nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 mendekati 1 menggambarkan bahwa model yang ada mempunyai kekuatan meramal yang dimiliki tidak mempunyai kekuatan dalam meramal. Dengan metode ini, kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, yang menyebabkan *good ness of fit* regresi akan lebih mendekati kebenaran.

R^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2005 : 133)

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS} = \frac{E(\hat{Y} - \bar{Y})}{E(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

$E(Y_i - \bar{Y})^2$ = variabel dalam Y dan

KP = $r^2 \times 100\%$

1.4 Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2007 : 275) regresi berganda adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi berganda untuk tiga prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Pengolahan data dengan menggunakan program statistik Eviews versi 9 (*Data Time Series and Data Panel*) untuk menganalisa pengaruh modal kerja dan pendapatanusahaterhadap lababersihperusahaan pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa. Dalam program Eviews versi 9 (*Data Time Series and Data Panel*) pengujian dan analisa dilakukan secara otomatis berdasarkan input data yang dimasukkan. Pengujian dan analisa yang dilakukan melalui program Eviews versi 9 (*Data Time Series and Data Panel*), hasilnya hampir sama dengan pemakaian rumus statistik secara manual, apabila ada perbedaan maka perbedaan yang terjadi sangat kecil. (Jonathan Sarwono, 2016)

3. PEMBAHASAN, ANALISIS DAN INTERPRETASI

4.1 Uji Asumsi Klasik

Data kuantitatif setiap variabel diambil dengan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan. Pengujian menggunakan pengujian asumsi klasik, yang merupakan data yang berasal dari hasil kebijakan perusahaan mengenai modal kerja (X_1), pendapatan usaha (X_2), maupun pada laba bersih (Y), pengujian asumsi klasik yang terdiri dari :

A. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel X (bebas) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Jika suatu persamaan regresi berganda terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel bebasnya, maka variabel-variabel yang berkolinearitas tidak memberikan informasi apa-apa pada variabel. Karena itu, persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinearitas antar variabel bebasnya. Uji multikolinieritas menggunakan uji *Variance Inflation Factors (VIF)* dengan menggunakan program Eviews 9.

Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/08/16 Time: 12:18
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.820014	9.459581	NA
X1	0.002281	7.443794	1.076168
X2	2.020005	6.210451	1.076168

Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi, dari tabel di atas, nilai VIF dari kedua variabel hanya 1,076168 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut, karena masih di bawah 10.

B. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika varians berbeda, disebut *Heteroskedastisitas*. Sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya *Heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada

tidaknya Heteroskedastisitas, akan menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, dengan ketentuan :

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka $H_0 =$ diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka $H_0 =$ ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Berikut disajikan pengujian *Heteroskedastisitas* terhadap tiga variabel dengan menggunakan program Eviws 9 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.560179	Prob. F(2,69)	0.2174
Obs*R-squared	3.115150	Prob. Chi-Square(2)	0.2106
Scaled explained SS	6.411196	Prob. Chi-Square(2)	0.0405

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/08/16 Time: 11:56
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.42E+15	2.13E+15	2.071700	0.0420
X1	-8942927.	5217084.	-1.714162	0.0910
X2	425805.1	490964.3	0.867283	0.3888
R-squared	0.043266	Mean dependent var		2.78E+15
Adjusted R-squared	0.015535	S.D. dependent var		5.93E+15
S.E. of regression	5.89E+15	Akaike info criterion		75.50151
Sum squared resid	2.39E+33	Schwarz criterion		75.59637
Log likelihood	-2715.054	Hannan-Quinn criter.		75.53927
F-statistic	1.560179	Durbin-Watson stat		0.722030
Prob(F-statistic)	0.217419			

Nilai Prob. (F-statistic) = 0,217419 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis, $H_0 =$ diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Autokorelasi

Terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik menyatakan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Breusch Godfrey* atau lebih dikenal Uji *Langrange-Multipler*.

Apabila berdasarkan uji *Breush Godfrey* serial *Correlation LM test* diperoleh nilai probabilitas *Obs*R-squared* kecil dari $\alpha = 5\%$, maka model tidak mengandung autokorelasi dan sebaliknya.

Berikut ini akan disajikan pengujian Autokorelasi terhadap ketiga variabel menggunakan program *Eviews 9* sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	24.62605	Prob. F(2,67)	0.0000
Obs*R-squared	30.50398	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/08/16 Time: 12:28

Sample: 1 72

Included observations: 72

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15434823	15332847	1.006651	0.3177
X1	-0.027675	0.037581	-0.736408	0.4641
X2	-0.002247	0.003478	-0.646022	0.5205
RESID(-1)	0.614135	0.124726	4.923852	0.0000
RESID(-2)	0.093600	0.126968	0.737193	0.4636

R-squared	0.423666	Mean dependent var	2.81E-08
Adjusted R-squared	0.389258	S.D. dependent var	53122803
S.E. of regression	41515450	Akaike info criterion	37.98794
Sum squared resid	1.15E+17	Schwarz criterion	38.14605
Log likelihood	-1362.566	Hannan-Quinn criter.	38.05089
F-statistic	12.31303	Durbin-Watson stat	1.887628
Prob(F-statistic)	0.000000		

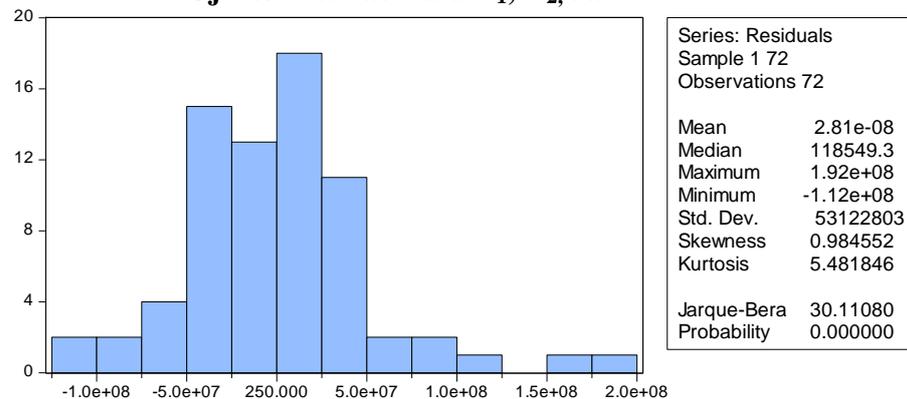
Dari tabel di atas terlihat nilai Prob. Chi-squared (2) = 0,0000 < 0,05. Dengan demikian maka nilai Prob. Chi-squared (2) uji *Breusch Godfrey* lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Breush Godfrey* serial *Correlation LM test* tersebut tidak mengandung autokorelasi.

D. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi dalam analisis statistik adalah data berdistribusi normal. Untuk menguji cara yang berdistribusi normal dengan lebih akurat, diperlukan analisis dimana untuk *Eviews* menggunakan *Histogram Normality Test* dengan hasil *Jarque Bera*.

Berikut ini akan disajikan uji normalitas data dengan menggunakan program *Eview 9* dalam bentuk grafik.

Gambar 4.1.
Uji Normalitas Data X₁, X₂, dan Y



Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Probabilitas hitung kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih besar maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya

asumsi klasik tentang kenormalan tidak terpenuhi.

4.2 Pengujian Ketepatan

Dalam penelitian ini melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan pendapatan usaha terhadap laba bersih baik parsial maupun secara simultan melalui pengujian Uji t parsial dan Uji F simultan, melalui program Eview 9 dengan metode *Least Squares*, terlihat dibawah ini :

Tabel 4.4
Uji F Simultan dan Uji t Parsial

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/08/16 Time: 11:54
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.063768	19532387	-10.56588	0.0000
X1	0.161822	0.047760	3.388260	0.0012
X2	0.061903	0.004495	13.77295	0.0000
R-squared	0.779001	Mean dependent var		46113332
Adjusted R-squared	0.772596	S.D. dependent var		1.13E+08
S.E. of regression	53887199	Akaike info criterion		38.48346
Sum squared resid	2.00E+17	Schwarz criterion		38.57832
Log likelihood	-1382.404	Hannan-Quinn criter.		38.52122
F-statistic	121.6096	Durbin-Watson stat		0.698274
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil Eview 9 tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

A. Uji t Parsial

Dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} :
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak

Modal kerja (X_1) dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,388260 dengan probability 0,0012 maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan karena nilai *t-statistic* 3,388260 > 1 dan probitability 0,0012 < α 0,05 maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima artinya modal kerja (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y).

Penetapan pendapatan usaha (X_2) nilai *t-statistic* sebesar 13,77295 dengan probability 0,0000 maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan karena nilai *t-statistic* 13,77295 > 1 dan probitability 0,0000 < α 0,05 maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima artinya pendapatan usaha (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi laba bersih perusahaan yaitu

pendapatan usaha dengan nilai *t-statistic* 13,77295 > 1 dan probitability 0.0000 < α 0,05.

B. Uji F Simultan

Pengujian dua variabel bebas (X_1), (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan dengan uji F, yaitu melalui hasil output Eview 9 dengan metode *Least Squares* pada kolom F-statistic sebesar 121,6096 dan Nilai Probability (F-statistik) untuk variabel modal kerja dan perolehan pendapatan usaha dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena nilai probability (F-statistic) 0,0000 > α 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yaitu antara variabel independen (modal kerja dan pendapatan usaha) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (laba bersih).

4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R Squared)

Dalam melakukan pengujian koefisien determinansi (*Rsquared*), menggunakan eviews 9, dengan menggunakan metode *Least Squares*, terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi (R Squared)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/08/16 Time: 11:54
 Sample: 1 72
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.063768	19532387	-10.56588	0.0000
X1	0.161822	0.047760	3.388260	0.0012
X2	0.061903	0.004495	13.77295	0.0000
R-squared	0.779001	Mean dependent var		46113332
Adjusted R-squared	0.772596	S.D. dependent var		1.13E+08
S.E. of regression	53887199	Akaike info criterion		38.48346
Sum squared resid	2.00E+17	Schwarz criterion		38.57832
Log likelihood	-1382.404	Hannan-Quinn criter.		38.52122
F-statistic	121.6096	Durbin-Watson stat		0.698274
Prob(F-statistic)	0.000000			

Nilai *R-Squared* atau Koefisien Determinasi sebesar 0,779001 dan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,772596 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (modal kerja dan pendapatan usaha) mempunyai kontribusi sebesar 77,2596% terhadap laba bersih dan sisanya sebesar 22,7404% dipengaruhi faktor lain seperti hutang usaha, beban usaha dan lain-lain.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Berikut ini akan dianalisa semua data-data yang diperoleh dari hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan program aplikasi Eview 9 (Data time series dan data panel) dengan analisa regresi berganda, dimana variabel X_1 (modal kerja), X_2 (pendapatan usaha), dan Y (laba bersih).

Berdasarkan pada output pengolahan data dengan menggunakan Eview 9 dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.6
Output Persamaan Regresi Berganda secara Simultan

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/08/16 Time: 11:15
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.063768	19532387	-10.56588	0.0000
X1	0.161822	0.047760	3.388260	0.0012
X2	0.061903	0.004495	13.77295	0.0000
R-squared	0.779001	Mean dependent var		46113332
Adjusted R-squared	0.772596	S.D. dependent var		1.13E+08
S.E. of regression	53887199	Akaike info criterion		38.48346
Sum squared resid	2.000017	Schwarz criterion		38.57832
Log likelihood	-1382.404	Hannan-Quinn criter.		38.52122
F-statistic	121.6096	Durbin-Watson stat		0.698274
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$Y = -2,063768 + 0,161822 * X_1 + 0,061903 * X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan pendapatan usaha dengan standar yang diperoleh perusahaan berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini terlihat apabila pemberian modal kerja (X_1) mengalami peningkatan sebesar 0,161822 kalinya, maka laba bersih (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,063768. Apabila terjadi kenaikan terhadap pendapatan usaha (X_2) sebesar 0,061903 kalinya, maka laba bersih

(Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,063768. Begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap variabel Y sebesar 2,063768 kalinya, maka modal kerja (X_1) mengalami kenaikan sebesar 0,161822 dan pendapatan usaha (X_2) mengalami kenaikan sebesar 0,061903.

Sedangkan nilai t-statistic untuk X_1 sebesar 3,388260 dengan probability 0,0012, maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan karena nilai t-statistic $3,388260 > 2$ dan probability $0,0012 < \alpha = 0,05$. Nilai t-statistic untuk X_2 sebesar 13,77295 dengan probability 0,0000 maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan karena nilai t-statistic $13,77295 >$

dari 2 dan probability $0,0000 < \alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima artinya variabel X_1, X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Pengujian regresi secara parsial menggunakan program Eviews 9, antara modal kerja (X_1) dengan pendapatan usaha (Y), diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7
Persamaan Regresi Berganda Secara Parsial
Antara Modal Kerja (X_1) dengan Laba Bersih (Y)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/08/16 Time: 11:33
 Sample: 1 72
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-66904307	32108555	-2.083691	0.0408
X1	0.336820	0.088504	3.805694	0.0003
R-squared	0.171434	Mean dependent var		46113332
Adjusted R-squared	0.159597	S.D. dependent var		1.13E+08
S.E. of regression	1.04E+08	Akaike info criterion		39.77722
Sum squared resid	7.51E+17	Schwarz criterion		39.84046
Log likelihood	-1429.980	Hannan-Quinn criter.		39.80240
F-statistic	14.48331	Durbin-Watson stat		0.125597
Prob(F-statistic)	0.000300			

Dari tabel di atas terlihat bahwa :

$$Y = - 66.904.307 + 0.336820 * X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja dengan standar yang diperoleh perusahaan. Hal ini terlihat apabila pemberian modal kerja (X_1) mengalami peningkatan sebesar 0,336820 kalinya, maka laba bersih (Y) akan mengalami penurunan sebesar 66.904.307. Dengan nilai t-statistic untuk X_1 sebesar 3,805694 dengan probability 0,0003 maka dapat dinyatakan

berpengaruh signifikan karena nilai t-statistic $3,805694 >$ dari 2 dan probability $0.0003 < \alpha$ 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima artinya variabel X_1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Pengujian regresi secara parsial menggunakan program Eviews 9, antara pendapatan usaha (X_2) dengan laba bersih (Y), diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8
Persamaan Regresi Berganda Secara Parsial
Antara Pendapatan Usaha (X₂) dengan Laba Bersih (Y)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/08/16 Time: 11:43
 Sample: 1 72
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.650500	16358241	-10.08972	0.0000
X2	0.065954	0.004646	14.19723	0.0000
R-squared	0.742231	Mean dependent var		46113332
Adjusted R-squared	0.738549	S.D. dependent var		1.13E+08
S.E. of regression	57780513	Akaike info criterion		38.60959
Sum squared resid	2.34E+17	Schwarz criterion		38.67283
Log likelihood	-1387.945	Hannan-Quinn criter.		38.63476
F-statistic	201.5614	Durbin-Watson stat		0.635058
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel di atas terlihat bahwa :

$$Y = -1,650500 + 0,065954 * X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha dengan standar yang diperoleh perusahaan. Hal ini terlihat apabila pendapatan usaha (X₂) mengalami peningkatan sebesar 0,060094 kalinya, maka laba bersih (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,650500. Dengan nilai t-statistic untuk X₂ sebesar 14,19723 dengan probability 0,0000 maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan karena nilai t-statistic 14,19723 > dari 2 dan probability 0,0000 < α = 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho = ditolak dan Ha = diterima artinya variabel X₂ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dimuka, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui laba bersih, perusahaan menggunakan neraca dengan memperinci aset (aset lancar), kewajiban dan ekuitas perusahaan, pendapatan, beban langsung, laba kotor, beban usaha pendapatan (beban) lain-lain, pajak penghasilan maka diperoleh laba bersih. Dalam laporan keuangan perusahaan dilaporkan dalam pertahun setiap 31 Desember.
2. PT. Fajar Adhisurya Perkasa, melakukan kebijakan terkait dengan modal kerja dengan menggunakan modal saham dan saldo laba sesuai dengan standar yang dipakai pada perusahaan sesuai dengan kebutuhannya.
3. Pendapatan usaha perusahaan merupakan hasil kegiatan perusahaan, diantaranya perusahaan telah memperoleh proyek-proyek diantaranya proyek sipil, proyek mechanical electrical (M&E), proyek PLN, jasa pengurusan SITAC, proyek CME, proyek Ericson, proyek Sukabaja, pendapatan sewa XL, pendapatan trading, proyek SITAC, proyek XL, sewa, proyek Huawei, proyek Wika, proyek NMI, proyek MKG, proyek PSDN, proyek HS, proyek MOJ, proyek TGI-CIVIL, proyek

PT. SIC, proyek Indosat, proyek WIS, pendapatan sewa XL, dan lain-lain.

4. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Eview 9 dengan menggunakan kuantitatif, maka diperoleh F-hitung dengan nilai F-statistic sebesar 121,6096 dan Nilai Probability (F-statistic) $0,0000 > \alpha 0,05$ untuk variabel modal kerja dan perolehan pendapatan usaha dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yaitu antara variabel independen (modal kerja dan pendapatan usaha) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (laba bersih). Nilai *R-Squared* atau Koefisien Determinasi sebesar 0,779001 dan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,772596 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (modal kerja dan pendapatan usaha) mempunyai kontribusi sebesar 77,2596% terhadap laba bersih dan sisanya sebesar 22,7404% dipengaruhi faktor lain seperti hutang usaha, beban usaha dan lain-lain. Persamaan regresi berganda secara simultan $Y = -2,063768 + 0,161822 * X_1 + 0,061903 * X_2$.

Secara parsial persamaan regresi diperoleh antara modal kerja dengan laba bersih adalah $Y = -66.904.307 + 0,336820 * X_1$. Nilai *t-statistic* sebesar 3,388260 dengan probability 0,0012, maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan karena nilai *t-statistic* 3,717487 > 1 dan probitability $0,0012 < \alpha 0,05$, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima artinya modal kerja (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y).

Secara parsial persamaan regresi diperoleh pendapatan usaha dengan laba bersih adalah $Y = -1,650500 + 0,065954 * X_2$. Nilai *t-statistic* sebesar 13,77295 dengan probability 0,0000 maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan

karena nilai *t-statistic* 13,77295 > 1 dan probitability $0,0000 < \alpha 0,05$, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima artinya pendapatan usaha (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y).

5.2. Saran

Setelah meneliti dan mengetahui permasalahan yang ada pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa, maka berikut ini beberapa saran-saran yang diberikan :

1. Perusahaan dalam hal ini PT. Fajar Adhisurya Perkasa, dalam melakukan kegiatan usahanya perlunya efisiensi dan efektifitas penggunaan biaya operasional sehingga laba bersih perusahaan tidak mengalami mines.
2. Perusahaan dalam memberikan kebijakan modal kerja perlu merencanakan atau meramalkan terlebih dahulu secara matang sehingga modal kerja yang ada telah memenuhi kegiatan usahanya.
3. Perlunya peningkatan pendapatan usaha sehingga laba bersih perusahaan dapat meningkat.
4. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Job Description masing – masing bagian harus dijalankan sesuai aturan agar hasil pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal, *Pengantar Internal Auditing*, Jakarta : Harvarindo, 2009.
- Anis Chariri dan Imam Gozali, *Teori Akuntansi*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuh, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009.
- _____, *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Yogyakarta : Edisi Kelima, Badan

- Penerbitan Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 2010.
- Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 2012.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12, Jakarta : Erlangga, 2008.
- Dwi, Martani., dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga, Jilid 1, Erlangga, Jakarta : Erlangga, 2008.
- Ellys Delfrina Sipangkar, *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan an Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI*, (Skripsi), Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara, 2008.
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Budgeting Penganggaran, Perencanaan Lengkap untuk Membantu Manajemen*, Jakarta : Grafindo Persada, 2011.
- Harnanto, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*, Jakarta : Salemba Empat, 2007.
- _____, *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*, Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- _____, *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*, Jakarta : Salemba Empat, 2010.
- James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Jumungan, *Analisis Laporan Ke* Surakarta : Bumi Aksara, 2009
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kieso, D.E, Weygandt, J.J, and Warfield, T.D. *Accounting Principle Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat, 2011,
- _____, *Intermediate Accounting*, Twelfth Edition. Jakarta : Erlangga, 2008.
- Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip, Prosedur & Metode*, Edisi Pertama, Malang : Brawijaya Malang, 2010.
- Mochtar, Rustam, *Sinopsis*, Jurnal : Jakarta : Obstetri EGC, 2011.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, Aditya Media, 2004.
- Munandar, M. Budgeting, *Perencanaan Kerja Pengkoodinasian Kerja Pengawasan Kerja*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2011.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta : LIBERTY, 2010.
- Nasution, Fadhillah Ramadhani & Lisa Marlina, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011, (Jurnal)*, Sumatera Utara : FE USU Departemen Manajemen, 2013.
- S.R. Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Sarwono, Jonathan, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*, Yogyakarta : Gava Media, 2016.
- Sawir, Agnes, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Gramedia Utama, 2010.

- Siegel, Joel G. dan Jae K. Shim, ***Kamus Istilah Akuntansi***, Jakarta : Elex Media Komputindo, 1996.
- Simamora, Henry, ***Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis***, Jakarta : Salemba Empat, 2007.
- Simamora, Henry, ***Akuntansi Keuangan Menengah 1***, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Stice, Earl K., James D. Stice dan Skousen, ***Akuntansi Inte*** Jakarta : Salemba Empat, 2005.
- Sugiyono, ***Statistika untuk Penelitian***, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Sutrisno, ***Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi***. Cetakan kelima. Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Syahyunan, ***Manajemen Keuangan***, Jilid 2, Medan : Usu Press, 2013.
- Tuanakotta, Theodurus M., ***Teori Akuntansi***, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi Delapan, Jakarta: Salemba Empat, 2005.